

Implementation Of Project Based Learning (PjBL) To Increase Student Activity In Elementary School

Dedi Kurniawan

SD Negeri Silih Asah
dedikurniawan250787@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The COVID-19 pandemic in Indonesia has resulted in very limited implementation of education. The use of technology in learning is still limited to whatsapp groups. Learning is monotonous and students are always passive in learning. While observing the learning reform efforts developed in Indonesia, teachers are currently being offered a variety of choices of learning models, as indicated in the national curriculum. One of the steps so that students can develop learning skills is project-based learning (PjBL). The purpose of PjBL learning can provide opportunities for students to communicate by expressing opinions or expressing difficulties experienced when learning to teachers. In addition, the PjBL model can make students more challenged and interested when making projects during the learning process.

Keywords: *Project based learning, PjBL, learning model*

Abstrak

Pandemi virus covid-19 di Indonesia mengakibatkan pelaksanaan pendidikan menjadi sangat terbatas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sebatas melalui whatsapp group. Pembelajaran berlangsung monoton dan peserta didik selalu pasif dalam pembelajaran. Sedangkan mencermati upaya reformasi pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia, para guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, sebagaimana yang diisyaratkan dalam kurikulum nasional. Salah satu langkah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pembelajaran yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning (PjBL)). Tujuan pembelajaran PjBL dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi dengan cara mengeluarkan pendapat atau mengungkapkan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran kepada guru. Selain itu, model PjBL dapat menjadikan peserta didik lebih tertantang sekaligus tertarik ketika membuat proyek pada saat proses pembelajaran.

Kata kunci: *Project based learning, PjBL, model pembelajaran*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Semenjak menyebarnya pandemi virus covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, pelaksanaan pendidikan menjadi sangat terbatas. Kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan secara daring untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Hal tersebut menyebabkan menurunnya minat dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Silih Asah II Kota Cirebon belum menekankan pada model pembelajaran project based learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sebatas melalui whatsapp group (WAG). Pembelajaran berlangsung monoton karena tugas guru hanya sebagai pemberi tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dari gurunya. Dengan kondisi tersebut, peserta didik selalu pasif dalam pembelajaran. tidak adanya komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran cenderung rendah.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia, para guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, sebagaimana yang disyaratkan dalam kurikulum nasional. Jika guru telah memahami karakteristik materi ajar dan siswa, pemilihan model pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kurikulum 2013 telah memberikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang dimaksud meliputi : project based learning (PjBL), problem based learning (PBL), atau discovery learning. Pemilihan model pembelajaran diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan karakteristik materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman belajar siswa maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan.

Ketiga model tersebut adalah :

1. Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (Discovery/Inquiry Learning)
 2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL)
 3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project- based Learning/PJBL).
- (Yoki Ariyana, MT. dkk, 2018: 29).

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (Discovery/inquiry Learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferensi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Langkah kerja (sintak) model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Sintak model Discovery Learning
 - 1) Pemberian rangsangan (Stimulation);
 - 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement);
 - 3) Pengumpulan data (Data Collection);
 - 4) Pengolahan data (Data Processing);
 - 5) Pembuktian (Verification), dan
 - 6) Menarik simpulan/generalisasi (Generalization).

- b. Menurut Joice&Wells (Yoki, dkk, 2018:31) Sintak model Inquiry Learning Terbimbing adalah model pembelajaran yang dirancang membawa peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam setting waktu yang singkat. Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Sintak/tahap model inkuiri meliputi:
- 1) Orientasi masalah;
 - 2) Pengumpulan data dan verifikasi;
 - 3) Pengumpulan data melalui eksperimen;
 - 4) Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi, dan
 - 5) Analisis proses inkuiri

Menurut Tan Onn Seng, (Yoki, dkk, 2018:32) Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual.

PjBL menurut Buck Institute For Education (BIE) (Trianto 2009:41) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Salah satu langkah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pembelajaran yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning (PjBL)), Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Al-Tabany (2017) yang dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran PjBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk berkomunikasi dengan cara mengeluarkan pendapat atau mengungkapkan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran kepada guru. Selain itu, dengan model PjBL menjadikan siswa lebih tertantang sekaligus tertarik ketika membuat proyek pada saat proses pembelajaran (Attalina, 2020). eni Menurut Husna, Mariyam, dan Maudi (Reni Roikhatul Jannah, dkk. 2021:29) Penerapan model pembelajaran PjBL yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menjadikan peserta didik lebih berkarakter. Project Based Learning membantu peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan melakukan eksplorasi, interpretasi, sintesis, dan informasi dalam menyelesaikan suatu proyek.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini akan menyajikan telaah mengenai analisis kemampuan pembelajaran tematik pada peserta didik serta pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman guru untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan dalam pembelajaran tematik. Serta meningkatkan kemampuan pembelajaran tematik peserta didik dengan menggunakan pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu Systematic Literature Review (SLR). Peneliti mengidentifikasi, mengkaji dan mengevaluasi serta menafsirkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini dengan melakukan review dari berbagai jurnal nasional dan mengidentifikasi jurnal secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini, Jayanatha, dkk, 2019). Dalam penelitian tersebut, penelitian dalam melakukan search process atau proses pencarian dilakukan dengan search engine (Google Chrome) serta dengan

pencarian dalam google scholar yang terakreditasi pada sinta dengan menganalisis dan merangkum artikel yang sudah dipilih. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam suatu pembahasan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Thomas,dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009: 1441) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Belajar berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif . Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Made Wena 2009: 145).

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana peserta didik berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Karakteristik Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Karakteristik pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:163) :

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
- e. Proses evaluasi dilakukan secara kontinu;
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g. Produk akhir aktivitas belajar peserta didik akan dievaluasi kualitatif;
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Kelebihan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Kelebihan pembelajaran Project Based Learning adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:164) :

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.

- e. Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah- langkah pembelajaran dalam Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169).

- a. Penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question) Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
- b. Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Menyusun Jadwal (Create a Schedule) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:
 - 1) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
 - 2) Membuat deadline penyelesaian proyek,
 - 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
 - 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d. Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project) Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
- e. Menguji hasil (Assess the Outcome) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience) Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara

individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Dengan demikian, kemampuan pembelajaran tematik peserta didik dapat terus meningkat dengan cara pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pembelajaran tematik peserta didik.

SIMPULAN

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia, para guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, sebagaimana yang diisyaratkan dalam kurikulum nasional. Salah satu langkah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pembelajaran yaitu dengan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning (PjBL)).

Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. Project Based Learning (PjBL) bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil. Pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan matang. Project Based Learning (PjBL) ini memfokuskan pada: pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati, N.D.M.S. (2011). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44(1).
- Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Dr. Ajat Sudratjat, M.Pd., Eneng Hernawati, M.Pd., 2020. Model Model Pembelajaran. Jakarta : Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI. Pustaka Publisher, 2009.
- Murniarti, E. (2016). Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. [Online]. Diakses dari ap.fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf
- Nurliyati (2017). Pengembangan LKPD Tema Ekosistem melalui Model Pembelajaran Proyek (Project Based Learning) pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. [Online]. Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik, Jakarta : Prestasi Diakses dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16218>.
- Reni Roikhatul Jannah, dkk., 2021. Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. Semarang : IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies.
- Sari, D, N, A., Rusilowati, A., Nuswowati, A. (2017). "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa". *Pancasakti Science*

Education Journal 2(2), hlm. 114-123. doi:
<http://ejournal.ups.ac.id/index.php/psej>.

Yoki Ariyana, MT Dkk., 2018. Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yulianah Prihatin, M.Pd., 2019. Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Jombang: Manggu Makmur Tanjung Lestari.